

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, *OPINION SHOPPING*,
DEBTDEFAULT PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN KONDISI
KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI
*AUDIT GOING CONCERN***

Siti Istiana

E-Mail: sitiistiana@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This research have a purpose to test the effect of Audit Quality, opinion shopping, debt default, company growth and company financial condition to going concern audit opinion acceptance. The sample which used in this research is Manufacture Company which registered in Indonesia Stock Exchange use of 2006-2008. The sample was taken with purposive sampling method and the result 53 companies were match and fulfill the sample criteria. Hypotheses testing was done whit logistic regression test tool from SPSS application program. The research result show that audit quality does not effect to the possibility of going concern audit opinion acceptance, opinion shopping does not effect to the possibility of going concern audit opinion acceptance, debt default have effect to the possibility of going concern audit opinion acceptance, company growth does not effect to the possibility of going concern audit opinion acceptance, and company financial condition have effect to the possibility of going concern audit opinion acceptance.

Keywords: *Audit Quality, Opinion Shopping, Debt Default, Company Growth, Company Financial Condition and Going Concern Audit Opinion.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Krisis *global financial* yang terjadi pada akhir tahun 2008 ternyata berimbas pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Ini berarti beberapa perusahaan di Indonesia terancam untuk tidak dapat berkembang. Apalagi pada perusahaan-perusahaan kecil yang sedang berkembang, dan akhirnya secara terpaksa perusahaan akan mencari strategi untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Kelangsungan hidup (*going concen*) perusahaan dapat dilihat dari opini audit laporan keuangan. *Going concern*

merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan di-
asumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya, (Standar Akuntansi Keuangan, 2007). Profesi akuntan publik (auditor) sebagai pihak yang independen mempunyai peran penting dan tanggungjawab kepada para pemakai jasa profesionalnya. Salah satu tugas auditor independen adalah memberikan jasa audit terhadap laporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan. Independensi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya harus mempertimbangkan *going concern* (kelangsungan usaha) *auditee*.

Jasa audit tersebut bertujuan untuk menyatakan atau memberikan pendapat bahwa laporan keuangan yang dibuat manajemen telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Mutcher (1985) dalam Setyarno dkk. (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini dimungkinkan karena auditor lebih mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi dari pada perusahaan yang kecil. Bryan dan Chen (2005), dalam Mirna dan Januarti. (2007) dalam penelitiannya berpendapat bahwa perusahaan yang mengganti auditor (*auditor switching*) menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan, dari pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang berhasil dalam *opinion shopping* melakukan pergantian auditor dengan harapan mendapat *unqualified opinion* dari auditor baru.

Pada kenyataannya, masalah *going concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada, sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going concern* pada perusahaan dan kekonsistenan faktor-faktor tersebut harus diuji agar dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif status *going concern* tetap dapat diprediksi. Penelitian Mirna dan Januarti. (2007) menguji kualitas audit, *debt default* dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Setyarno dkk. (2006) dimana kualitas audit tidak berpengaruh signifikan atas

kemungkinan penerbitan opini audit *going concern*. Penelitian ini merupakan replikasi dari Mirna dan Januarti. (2007) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kualitas audit yang diproksi dengan *auditor industry specialization* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Tetapi, arah koefisiennya menunjukkan arah positif sesuai dengan hipotesis, berarti bahwa auditor spesialis berusaha mempertahankan reputasinya dengan bersikap obyektif terhadap opini yang dikeluarkannya, serta pengklasifikasian auditor spesialis di Indonesia belum ada, sehingga pengaruhnya terhadap kualitas audit belum dapat dibuktikan, atau bisa juga disebabkan jumlah sampel yang kurang memenuhi. Variabel *debt default* berhasil membuktikan bahwa *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pertama peneliti menambah variabel lain yaitu pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Alasannya karena pertumbuhan perusahaan merupakan tolak ukur sistem ekonomi suatu perusahaan, sedangkan kondisi keuangan perusahaan merupakan kondisi kesehatan perusahaan. Kedua, dengan tahun periode dan sampel yang baru yaitu tahun 2006 sampai tahun 2008. Berdasarkan latar belakang di atas dan adanya penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Kualitas Audit, *Opinion Shopping*, *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini audit *Going Concern*”.

Batasan Masalah Penelitian

Peneliti membatasi penelitian pada variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* yaitu dan kualitas audit, *opinion shopping* dan *debt default* pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti opini *Unqualified* yang diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

1. Opini Audit *Going Concern* (GCAO)
2. Opini Audit *Non Going Concern* (NGCAO)

Maksud dari opini audit *going concern* adalah opini audit modifikasi dengan *going concern*, karena auditor memiliki keraguan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, dalam pertimbangannya terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan usahanya (SPAP, 2001).

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah kondisi *debt default* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?
5. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk menguji pengaruh *opinion shopping* terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk menguji pengaruh *debt default* terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
5. Untuk menguji pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Manfaat di bidang akademik
 - a. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan opini audit *going concern* dan sebagai kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya mata kuliah pengauditan
2. Manfaat di bidang praktik
 - a. Sebagai masukan bagi para auditor dalam melakukan auditing terhadap perusahaan yang berkaitan dengan masalah pengambilan opini audit *going concern* dengan tetap melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya dan rekomendasi pada manajemen akan pentingnya opini audit dalam memprediksi kemungkinan *going concern* perusahaan dengan lebih dini. Serta mendukung dan memperbaiki penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kualitas Audit

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self interest* maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi. Deis dan Giroux, (1992) dalam Halim dkk. (2007) melakukan penelitian tentang empat hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit. Pertama, lama waktu auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Kedua, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya. Ketiga, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut menekan auditor agar tidak mengikuti standar. Empat, review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan *direview* oleh pihak ketiga.

Berdasarkan Standar Pernyataan Akuntan Publik (SPAP, IAI 2001) audit yang dilaksanakan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional audit independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan

keuangan auditan dan jasa yang diberikan oleh akuntan publik, akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dilakukan.

Opinion Shopping

Dampak yang tidak diharapkan dari opini audit *going concern* yang tidak diinginkan tersebut mendorong manajemen untuk mempengaruhi auditor dan menimbulkan konsekuensi negatif dalam pengeluaran opini audit *going concern*. Geiger dkk (1996), dalam Mirna dan Januarti (2007) menemukan bukti terjadinya peningkatan pergantian auditor yang mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan *financial distress*. Kondisi tersebut memungkinkan manajemen untuk berpindah ke auditor lain apabila perusahaannya terancam menerima opini audit *going concern*. Fenomena seperti ini disebut *opinion shopping*.

Debt Default

Indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*default*). (Chen dan Church 1992, dalam Mirna dan Januarti. 2007) mendefinisikan *debt default* sebagai kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar utang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo. status *default* utang sebelumnya telah diteliti oleh Chen dan Church (1992) dalam Mirna dan Januarti (2007), yang menemukan hubungan yang kuat status *default* terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian Setyarno dkk. (2006), pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan memper-

tahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992) dalam Setyarno dkk. (2006). Penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. *Auditee* yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa *auditee* dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya, (Ramadhany, 2004 dalam Setyarno dkk. 2006). Kegagalan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan atau menyebabkan terjadinya perjanjian khusus dengan para kreditor untuk mengurangi atau menghapus utangnya.

Analisis kebangkrutan perlu dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut, maka semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan, kreditor dan pemegang saham pun bisa melakukan persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan buruk yang akan terjadi. Kebangkrutan dapat disebabkan adanya manajemen yang tidak baik (biaya yang besar dengan pendapatan yang tidak memadai sehingga perusahaan mengalami kerugian terus-menerus), tidak efisien (kurang kemampuan, pengalaman dan keterampilan manajemen tersebut), tidak seimbang jumlah modal perusahaan dengan jumlah hutang-piutang, penyimpangan dan kecurangan

terhadap keuangan perusahaan serta penyalahgunaan wewenang yang akibatnya akan sangat merugikan perusahaan.

Opini Audit

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan dibuatnya laporan auditor setiap kali auditor *independent* atau kantor akuntan publik melakukan audit atas laporan keuangan (IAI, 2001). Laporan audit berisi tentang pendapat (opini) auditor mengenai kewajaran laporan keuangan, atau apabila dalam kondisi tertentu sehingga auditor tidak memberikan pendapat sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) di Indonesia. Berdasarkan Pernyataan Standar Audit (PSA) No.29 terdapat 5 jenis pendapat audit (IAI, 2001) yaitu: Pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, pernyataan tidak memberikan pendapat.

Going Concern

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu entitas yang merupakan tanggungjawab utama *director* untuk menentukan kelayakan dari persiapan laporan keuangan menggunakan dasar *going concern* dan tanggungjawab auditor untuk meyakinkan dirinya bahwa penggunaan dasar *going concern* oleh perusahaan adalah layak dan diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan (Setiawan, 2006 dalam Mirna dan Januarti. 2007). Menurut Altman dan McGough (1974) dalam Mirna dan Januarti. (2007), masalah *going concern* terbagi dua, yaitu masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan hutang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi

yang terus-menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi. Boynton dan Kell 2007: 374, menunjukkan bahwa informasi yang bertentangan dengan asumsi kelangsungan usaha mencakup:

1. Tren negatif seperti kerugian operasi yang berulang, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari aktifitas operasi, dan rasio keuangan kunci yang buruk.
2. Petunjuk lain dari kemungkinan kesulitan keuangan seperti tidak dapat membayar hutang atau perjanjian pinjaman, penung-gakan pembayaran dividen, restrukturisasi hutang, dan ketiktaatan terhadap persyaratan modal dasar.
3. Masalah internal seperti penghentian kerja, ketergantungan yang besar pada keberhasilan proyek tertentu, dan komitmen jangka panjang yang tidak ekonomis.
4. Masalah eksternal seperti kerugian pada franchise atau waralaba yang penting; kerugian yang tidak diasuransikan dari gempa bumi atau banjir.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Barbadillo dkk. (2004) dalam Mirna dan Januarti. (2007), meneliti pengaruh kualitas audit terhadap keputusan *going concern*. Dalam penelitiannya dia menggunakan reputasi auditor sebagai proksi kualitas audit. Proksi lain dari kualitas audit adalah *industry specialization*. Barnes dan Huan (1993) dalam Fanny dkk (2005) melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas audit terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian membuktikan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap opini audit, hal ini dikarenakan ketika sebuah Kantor Akuntan Publik sudah memiliki reputasi yang

baik maka ia akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya tersebut, sehingga mereka akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya, apabila memang perusahaan tersebut mengalami keraguan akan kelangsungan hidupnya maka opini yang akan diterimanya adalah opini audit *going concern*, tanpa memandang apakah auditornya tergolong dalam *big four firms* atau bukan.

Berdasarkan uraian mengenai pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H₁: Kualitas audit berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit going concern.

Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Penelitian dengan topik opini audit *going concern* terus dilakukan. Perkembangan baru mengenai topik ini adalah adanya fenomena *opinion shopping (auditor switching)*. Lennox (2000) dalam Chen dkk. (2005) dalam Mirna dan Januarti. (2007), dalam penelitiannya berpendapat bahwa perusahaan yang mengganti auditor (*auditor switching*) menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan, dari pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang berhasil dalam *opinion shopping* melakukan pergantian auditor dengan harapan mendapat *unqualified opinion* dari auditor baru.

Berdasarkan argumen-argumen tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Opinion shopping berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit going concern

Pengaruh *Debt Default* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Ramadhany (2004) dalam Mirna dan Januarti. (2007) menunjukkan bahwa variabel *debt default* dan kondisi keuangan, signifikan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Mirna dan Januarti. (2007) melakukan penelitian tentang hubungan antara *debt default* dengan opini audit *going concern*, yang memberikan bukti bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang dan atau bunganya pada saat jatuh tempo akan mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan usahanya, sehingga kemungkinan opini audit *going concern* akan dikeluarkan oleh auditor.

Berdasarkan uraian mengenai pengaruh *Debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H₃: Debt default berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit going concern

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland 1992 dalam Mirna dan Januarti. 2007). Penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. *Auditee* yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa *auditee* dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan

kelangsungan hidupnya (*going concern*). Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Dalam penelitian Setyarno dkk. (2006) menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan dengan proksi pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H₄: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan Penerimaan opini audit going concern.

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Mc Kweon (1991), serta Carcello dan Neal (2000), dalam Setyarno dkk. (2006), menguji pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian Ramadhany (2004) dalam Setyarno dkk. (2006) dengan menggunakan model prediksi *Zscore Altman*, mendukung penelitian yang dilakukan Carcello dan Neal (2000), serta Setyarno dkk. (2006) dalam Marantama (2008). Berdasarkan argumen-argumen tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H₅: Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit going concern

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh *auditee* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006 - 2008.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006-2008 yang telah dipublikasikan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kualifikasi yang ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006 - 2008.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2006 - 2008 yang diaudit auditor independen dan memuat pemberian pendapat akuntan publik.
3. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode pengamatan (2006-2008).
4. Laporan keuangan dengan periode yang berakhir 31 Desember.

Teknik Pengumpulan Data

Keseluruhan data menggunakan data sekunder, sehingga metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan data dokumentasi dari pojok BEI Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, *Indonesian Capital*

Market Direktory (ICMD) dan diambil dari internet www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa Opini Audit *Unqualified* dengan paragraf penjas *going concern*, yaitu pendapat auditor yang menyimpulkan adanya keraguan atas kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya, pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) dengan paragraf penjas perlu dibuat, terlepas dari pengungkapan dalam laporan keuangan (Arens, 1996 dalam Setyarno dkk 2006). Opini audit *unqualified* tidak dengan paragraf penjas (*non going concern*) menunjukkan bahwa tidak terdapat keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya, tetapi terdapat hal-hal lain yang membuat auditor merasa perlu memberikan informasi tambahan. Variabel ini merupakan variabel *dummy* dan untuk itu diberikan pengklasifikasian berupa angka *dummy* 1 untuk *going concern* dan angka 0 *non going concern*.

2. Variabel Independen

Kualitas Audit

Dalam penelitian ini kualitas audit diproksikan dengan menggunakan skala auditor yaitu dengan menggunakan *Big Four Firm* dan *Non Big Four Firm*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori 1 untuk auditor yang tergabung dalam *Big Four Firm* dan 0 untuk auditor yang bergabung dengan *Non Big Four Firm*. *Big Four Firm* terdiri dari (http://www.google.com/big_four_firm; 2009):Ernst & Young yang berafiliasi dengan KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja. Price Waterhouse Coopers yang berafiliasi

dengan KAP Haryanto, Sahari & Rekan. Deloitte Thouch Tohmatsu yang berafiliasi dengan Oesman Ramli Satrio & Rekan. KMPG yang berafiliasi dengan KAP Sidharta & Harsono.

Debt Default

Debt default atau kegagalan membayar hutang didefinisikan sebagai kelalaian atau kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo (Chen dan Church, 1992 dalam Mirna dan Januarti 2007). Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, status *debt default* yang diberi kode 1, dan status tidak *debt default* yang diberi kode 0 (Mirna dan Januarti, 2007).

Opinion Shopping

Dalam penelitian ini, pengukuran *opinion shopping* menggunakan metode yang diterapkan oleh Lennox (2002) dalam Mirna dan Januarti (2007). Variabel *dummy* digunakan, 1 jika melakukan pergantian auditor, dan 0 jika tidak melakukan pergantian auditor.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan, yang digunakan untuk mengukur kemampuan *auditee* dalam pertumbuhan tingkat penjualan. Rasio Pertumbuhan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}_t - \text{Penjualan Bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan Bersih}_{t-1}}$$

Kondisi Keuangan Perusahaan

Menurut Ramadhany (2004) dalam Setyarndkk. (2006) kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusaha-

an sesungguhnya. Dalam penelitian ini kondisi keuangan perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Revised Altman Model* (1993).

$$Z' = 0.717 Z1 + 0.874 Z2 + 3.107 Z3 + 0.420 Z4$$

Z1 = *working capital/total asset*

Z2 = *retained earnings/total asset*

Z3 = *earnings before interest and taxes/total asset*

Z4 = *book value of equity/book value of debt*

Z5 = *sales/total asset*

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \beta_4 X4 + \beta_5 X5 + \varepsilon$$

$\text{Ln} \frac{GC}{1 - GC}$ = *Dummy* variabel opini audit (kategori 1 untuk *auditee* dengan opini audit *going cocern* (GCAO) dan 0 untuk *auditee* dengan opini audit *non going concern* (NGCAO).

α = Konstanta

X1 = Kualitas Audit yang diproksikan variabel *dummy* (1 untuk auditor yang tergabung skala besar dan 0 untuk yang bukan)

X2 = *Opinion Shopping* (variabel *dummy*, 1 jika status perusahaan berganti auditor, dan 0 jika status perusahaan tidak berganti auditor)

- X3 = *Debt Default* (variabel *dummy*, 1 jika status perusahaan *debt default*, dan 0 jika status perusahaan tidak *debt default*)
- X4 = Rasio Pertumbuhan Penjualan *Auditee*
- X5 = Kondisi keuangan perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan empat model prediksi kebangkrutan.
- ϵ = Kesalahan Residual

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* lebih besar dari pada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali 2005, dalam Setyarno dkk. (2006).

2. Menilai Model Fit

Tujuan penelitian adalah untuk menguji keseluruhan model (*Overall Model Fit*). Adanya pengurangan nilai antara *-2LL* awal (*initial - 2LL function*) dengan nilai *-2LL* pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali 2005, dalam Setyarno dkk. 2006).

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel Independen). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas (Nazaruddin, 2005):

- a. Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat

- b. Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

4. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

- a. Jika nilai *sig* (P Value) < α (0,05) maka hipotesis diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai *sig* (P Value) > α (0,05) maka hipotesis ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan representasi dari populasi sampel yang ada serta sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan ditampilkan dalam Tabel 1 dibawah ini

Tabel 1.
Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
1.	Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2006 -		146

No	Kriteria	Jumlah	Akumulas
	2008		
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2006-2008 yang telah diaudit oleh auditor independen dan memuat pemberian pendapat akuntan publik.	(3)	143
3.	Delisting selama periode pengamatan (2006-2008)	(38)	105
4.	Laporan keuangan dengan periode yang berakhir 31 Desember	(45)	60
5.	Data yang tidak tersedia	(7)	53
6.	Data yang digunakan		53

Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi logistik untuk pengaruh kualitas audit, *opinion shopping*, *debt default*, kondisi keuangan perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

1. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Lihat Tabel 3 memperlihatkan nilai *p-value* sebesar $0,166 > 0,05$, berarti model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

2. Menilai Model Fit

Lihat Tabel 4 memperlihatkan angka -2LL awal (*Blok Number* = 0) sebesar 183,650, sedangkan angka -2LL akhir (*Blok Number* = 1) mengalami penurunan menjadi 154,517. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit

dengan data. Lihat Tabel 5 *Nagelkerke R square* memperlihatkan nilai sebesar 0,277 yang berarti variabel opini audit *going concern* yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel pengaruh kualitas audit, *opinion shopping*, *debt default*., kondisi keuangan perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan sebesar 27,7%, sedangkan sisanya 72,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar yang tidak diteliti.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas menggunakan matrik korelasi antar variabel bebasnya (variabel independen) kualitas audit, *opinion shopping*, *debt default*, kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Hasil pengujiannya lihat Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas yang serius antara masing-masing variabel bebas, karena nilai korelasi variabel bebas jauh dibawah 0.90 (Setyarno dkk, 2006).

Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada *auditee*. Lihat Tabel 7 memperlihatkan kekuatan prediksi untuk memprediksi opini audit *going concern* adalah sebesar 81.1 persen. Model regresi yang diajukan menunjukkan dari total 117 data observasi yang memperoleh opini audit *non going concern* ada 116 data (99,1persen) yang diprediksi akan memperoleh opini audit *non going concern*. Kekuatan prediksi model untuk observasi yang memperoleh opini audit *going concern* adalah sebesar 31.0 persen, yang berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan ada 13 data yang diprediksi akan memperoleh opini audit *going concern* dari

total 42 data observasi yang memperoleh opini audit *going concern*.

Menguji Koefisien Regresi

Hasil pengujian koefisien regresi logistik pada tingkat signifikansi lima persen (5%) disajikan pada tabel 4.8

a. Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Variabel kualitas audit yang diproksikan dengan besaran Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,868 dan tingkat signifikan (p -value 0,093 > α 0,05). Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak, yang artinya variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

b. Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Variabel *opinion shopping* yang diukur memiliki koefisien negatif sebesar -0,261 dan tingkat signifikan (p -value 0,645 > α 0,05). Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak, yang artinya variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Variabel *debt default* yang diukur memiliki koefisien positif sebesar 3,546 dan tingkat signifikan (p -value 0,002 < α 0,05). Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima, yang artinya variabel *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban kepada pihak yang terkait maka semakin besar kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit *going concern* dengan faktor sebesar 34,682

d. Pengujian hipotesis keempat (H_4)

Variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai koefisien yang positif sebesar 0,014 dan tingkat signifikan sebesar (p -value 0,063 > 0,05). Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini ditolak, yang artinya variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

e. Pengujian hipotesis kelima (H_5)

Variabel kondisi keuangan perusahaan yang diukur memiliki koefisien negatif sebesar -0,423 dan tingkat signifikan sebesar (p -value 0,009 < α 0,05). Hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini diterima, yang artinya variabel kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Kenaikan nilai kondisi keuangan perusahaan sebesar satu unit dengan asumsi variabel lain adalah konstan maka akan mengurangi kemungkinan suatu perusahaan memperoleh opini audit *going concern* dengan faktor sebesar 0,655

Pembahasan

Hipotesis pertama (H_1) ditolak oleh data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh De Angelo (1981) dalam Setyarno dkk (2006) yang mengatakan kualitas audit yang diproksikan dengan reputasi auditor hanya akan mempertinggi skala Kantor Akuntan Publik yang juga akan berpengaruh pada klien dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Hipotesis kedua (H_2) ditolak oleh data. Hasil penelitian ini sesuai dengan Lennox (2000) dalam Mirna dan Januarti (2007), dalam penelitiannya berpendapat bahwa perusahaan

yang mengganti auditor (*auditor switching*) menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan, dari pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* diterima oleh data, yaitu kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga pada saat jatuh tempo akan mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan usahanya merupakan indikator yang digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu usaha, sehingga kemungkinan opini audit *going concern* akan dikeluarkan oleh auditor. Hipotesis keempat (H₄) ditolak oleh data. Hal ini membuktikan pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan penjualan tidak menjamin perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Karena peningkatan penjualan tersebut tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang diakibatkan oleh tingginya utang yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tetap akan menurunkan laba perusahaan. Hipotesis kelima (H₅) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* diterima oleh data. Pengaruh yang terjadi antara kondisi keuangan perusahaan dengan kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* adalah pengaruh yang positif (meningkatkan kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*), akan tetapi tidak dapat menjamin bahwa auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern* kepada suatu perusahaan yang mengalami *financial distress*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: Pertama, hasil penelitian membuktikan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap opini audit, hal ini dikarenakan ketika sebuah Kantor Akuntan Publik sudah memiliki reputasi yang baik maka ia akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya tersebut.

Kedua, variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang berhasil dalam *opinion shopping* melakukan pergantian auditor dengan harapan mendapat *unqualified opinion* dari auditor baru. Ketiga, variabel *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian sesuai Carcello dan Neal (2000), dalam Mirna dan Januarti (2007), yaitu kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga pada saat jatuh tempo akan mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan usahanya merupakan indikator yang digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu usaha, sehingga kemungkinan opini audit *going concern* akan dikeluarkan oleh auditor.

Keempat, variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan penjualan tidak menjamin perusahaan memperoleh opini audit *going concern*, karena peningkatan penjualan tersebut tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang diakibatkan oleh tingginya utang yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tetap akan menurunkan laba perusahaan. Dan yang

terakhir variabel kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berarti walaupun dengan adanya kondisi keuangan yang membaik, akan tetapi tidak dapat menjamin bahwa auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern* kepada suatu perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Saran dalam penelitian ini adalah: Pertama, memasukkan variabel tambahan seperti variabel lain, seperti *strategic action* perusahaan dan rasio keuangan yang lain sehingga hasil penelitian akan lebih bisa memprediksi penerbitan opini audit *going concern* dengan lebih tepat. Kedua, jumlah tahun pengamatan lebih diperpanjang sehingga dapat melihat kecenderungan *trend* penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan perbedaan antara periode krisis keuangan dengan periode kondisi keuangan ekonomi normal.

Adapun Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: Pertama, penelitian ini hanya menggunakan variabel keuangan (pertumbuhan penjualan yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan dan kondisi keuangan perusahaan) serta variabel non keuangan (kualitas audit, *debt default*, dan *opinion shopping*). Kedua, periode pengamatan hanya tiga tahun, sehingga belum bisa melihat kecenderungan *trend* penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Budi S. Purbayu, Ashari, 2008 Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS. Andi, Yogyakarta.

Boynton.,dkk. 2007. Modern Auditing : Pelaporan Laporan Keuangan yang Telah Diaudit. Edisi tujuh, jilid kedua, Erlangga, Jakarta.

Chen, Ching-Lung, Fu Hsing Chang and Gili Yen. 2005. “ *The Information Contents of Auditor Change In Financial Distress Prediction – Empirical Findings from The TAIEX – listed firms*”. www.google.com.

Fanny, Margaretta dan Saputra, S. 2005. “Opini Audit *Going Concern* : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 966-978.

Halim, Abdul. 2003. Auditing : Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Nazaruddin Ietje. 2005. Modul Praktikum Statistika, Labolatorium Akuntansi-Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat, Jakarta.

Lennox, C., 2002. “*Going-concern Opinions in Failing Companies: Auditor*

Dependence and Opinion Shopping".
www.google.com.

Concern", *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*, Juli, pp 1-25.

Marantama A.,2008. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Opinion Shopping* Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*", Skripsi S1, FE UMY tidak dipublikasikan, Yogyakarta.

Munawir S., 2002. Analisis Informasi Keuangan, Cetakan 1, Liberti, Yogyakarta.

Mirna D P dan Indira Januarti, 2007. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going*

Setyarno E.B, Indira Januarti dan Faisal, 2006. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*", *Simposium nasional Akuntansi IX Padang*, Agustus, pp 1-25.

Lampiran

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Panel A	Variabel	Frekuensi	Persentase
Kualitas Audit			
<i>Auditee</i> dengan opini audit non <i>going concern</i> (NGCAO)			
	-Auditor Non <i>Big four</i>	42	35,9
	- Auditor <i>Big four</i>	75	64,1
<i>Auditee</i> dengan opini audit <i>going concern</i> (GCAO)			
	-Auditor Non <i>Big four</i>	13	31,0
	- Auditor <i>Big four</i>	29	69,0
Opinion Shopping			
<i>Auditee</i> dengan opini audit non <i>going concern</i> (NGCAO)			
	- Tidak <i>Opinion Shopping</i>	88	75,2
	- <i>Opinion Shopping</i>	29	24,8
<i>Auditee</i> dengan opini audit <i>going concern</i> (GCAO)			
	- Tidak <i>Opinion Shopping</i>	32	76,2
	- <i>Opinion Shopping</i>	10	23,8
Debt Default			
<i>Auditee</i> dengan opini audit non <i>going concern</i> (NGCAO)			
	- Tidak <i>Debt Default</i>	107	91,5
	- <i>Debt Default</i>	10	8,5
<i>Auditee</i> dengan opini audit <i>going concern</i> (GCAO)			
	- Tidak <i>Debt Default</i>	34	81,0
	- <i>Debt Default</i>	8	19,0

Panel B

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
<i>Auditee dengan opini audit non going concern (NGCAO)</i>				
Pertumbuhan Perusahaan	-123,66	33,84	3,1015	16,4929
<i>Auditee dengan opini audit going concern (GCAO)</i>				
Pertumbuhan Perusahaan	-81,13	1519,81	45,5002	239,0961

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
<i>Auditee dengan opini audit non going concern (NGCAO)</i>				
Kondisi Keuangan Perusahaan	-0,39	12,10	2,5568	1,5339
<i>Auditee dengan opini audit going concern (GCAO)</i>				
Kondisi Keuangan Perusahaan	-498,0	4,7	-10,0321	77,1499

Sumber : Hasil analisis data

Tabel 3
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,676	8	,166

Sumber : Hasil analisis data

Tabel 4
Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

<i>-2 Log Likelihood</i>	Nilai
Awal (<i>Block Number = 0</i>)	183,650
Akhir (<i>Block Number = 1</i>)	154,517

Sumber : Hasil analisis data

Tabel 5
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	150,180	,190	,277

Sumber : Hasil analisis data

Tabel 6
Correlation Matrix

		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	Constant	1,000	-,704	-,513	-,152	-,113	-,526
	X1	-,704	1,000	,346	,154	,199	-,084
	X2	-,513	,346	1,000	-,021	,059	,170
	X3	-,152	,154	-,021	1,000	,143	-,044
	X4	-,113	,199	,059	,143	1,000	-,206
	X5	-,526	-,084	,170	-,044	-,206	1,000

Sumber : Hasil analisis data

Tabel 7
Classification Tabel

Observed		Predicted			Percentage Correct
		Opini		Percentage Correct	
		NGCAO	GCAO		
Step 1	Opini	NGCAO	116	1	99.1
		GCAO	29	13	31.0
Overall Percentage					81.1

a The cut value is .500

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	Sig	Exp(B)	Keterangan
Constant	-0,985	0,092	0.373	
Kualitas Audit	0,868	0,093	2.383	Ditolak
<i>Opinion Shopping</i>	-0,261	0,645	0.770	Ditolak
<i>Debt Default</i>	3,546	0,002	34,682	Diterima
Pertumbuhan Perusahaan	0,014	0,063	1.014	Ditolak
Kondisi Keuangan Perusahaan	-0,423	0,009	0.655	Diterima